

TANGGUNG JAWAB ETIS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI ERA KAPITALISME GLOBAL

Josep Lumbantoruan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: josepsihombing1998@gmail.com

Rencan Carisma Marbun

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: rencaris72@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tantangan dan solusi dalam pengambilan keputusan etis dalam konteks kapitalisme global, yang sering kali menempatkan keuntungan sebagai prioritas utama, namun berpotensi merugikan aspek sosial, lingkungan, dan keadilan. Dalam era globalisasi ekonomi, perusahaan menghadapi tekanan untuk memaksimalkan keuntungan, yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip etika seperti tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Artikel ini mengidentifikasi beberapa solusi penting, seperti integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis, penerapan model berbasis stakeholder, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi internasional. Selain itu, pendidikan etika bisnis yang berkelanjutan dan pembentukan budaya etis dalam organisasi juga menjadi langkah kunci untuk memperbaiki kualitas pengambilan keputusan. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan berfokus pada masa depan, perusahaan dapat menciptakan keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial, serta berkontribusi pada dunia bisnis yang lebih adil dan berkelanjutan. Artikel ini menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan etis tidak hanya penting untuk reputasi perusahaan, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang yang dapat mendukung keberlanjutan dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan secara global.

Kata kunci: Pengambilan keputusan etis, kapitalisme global, keberlanjutan, tanggung jawab sosial, etika bisnis.

Abstract

This article discusses the challenges and solutions to ethical decision-making in the context of global capitalism, which often places profit as the top priority, but potentially at the expense of social, environmental and justice aspects. In an era of economic globalization, companies face pressure to maximize profits, which often conflicts with ethical principles such as social responsibility and sustainability. This article identifies some important solutions, such as the integration of sustainability principles in business strategy, the

implementation of stakeholder-based models, increased transparency and accountability, and compliance with international regulations. In addition, ongoing business ethics education and the establishment of an ethical culture within organizations are also key steps to improve the quality of decision-making. By adopting a more inclusive and future-focused approach, companies can create a balance between achieving economic goals and social responsibility, and contribute to a more just and sustainable business world. This article concludes that ethical decision-making is not only important for a company's reputation, but is also a long-term strategy that can support sustainability and create a positive impact on society and the environment globally.

Keywords : Ethical decision-making, global capitalism, sustainability, social responsibility, business ethics.

PENDAHULUAN

Kapitalisme global merujuk pada sistem ekonomi di mana kegiatan perdagangan, investasi, dan produksi barang serta jasa terjadi secara internasional dengan tujuan utama meraih keuntungan. Dalam sistem ini, perusahaan-perusahaan besar dan negara-negara maju memainkan peran dominan dalam mengatur pasar global, yang menyebabkan adanya keterhubungan ekonomi antara berbagai negara di dunia. Kapitalisme global mendorong efisiensi produksi, memperluas akses pasar, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, seiring dengan berkembangnya sistem ini, muncul pula dampak negatif yang mempengaruhi ekonomi dan masyarakat secara luas, baik pada tingkat global maupun domestik.

Di satu sisi, kapitalisme global dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan meningkatkan produktivitas dan memperkenalkan teknologi baru. Negara-negara berkembang, misalnya, dapat memperoleh investasi asing yang mendorong industrialisasi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Di sisi lain, sistem ini sering kali memperburuk ketimpangan ekonomi, baik antar negara maupun di dalam suatu negara. Negara-negara maju cenderung memperoleh keuntungan lebih besar sementara negara-negara berkembang terkadang tereksplotasi dalam hal perdagangan yang tidak adil dan eksploitasi sumber daya alam yang merusak lingkungan.¹ Kapitalisme global juga memunculkan ketimpangan sosial, di mana hanya segelintir kelompok elit yang memperoleh keuntungan besar, sementara sebagian besar masyarakat hidup dalam kemiskinan atau dengan penghasilan rendah.

¹ Steger, M. B. (2017). *Globalization: A Very Short Introduction*. Oxford University Press.

Seiring dengan semakin meluasnya kapitalisme global, muncul berbagai tantangan etika yang terkait dengan praktik bisnis yang tidak selalu memperhatikan kesejahteraan sosial dan lingkungan. Dalam banyak kasus, demi meraih keuntungan maksimal, perusahaan-perusahaan besar mengabaikan hak-hak pekerja, membayar upah rendah, serta menciptakan kondisi kerja yang buruk, terutama di negara-negara berkembang.² Selain itu, perusahaan-perusahaan besar sering kali memanfaatkan celah hukum di negara-negara dengan regulasi yang lemah, yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Oleh karena itu, sistem kapitalisme global memunculkan dilema etis yang memerlukan perhatian lebih dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan keberlanjutan lingkungan.

Di tengah dunia yang semakin terkoneksi dan kompetitif, pengambilan keputusan etis dalam konteks bisnis menjadi sangat penting. Dengan adanya media sosial dan komunikasi yang cepat, dampak dari keputusan bisnis yang tidak etis dapat tersebar luas dengan sangat cepat, mempengaruhi reputasi perusahaan dan menurunkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan tidak hanya aspek finansial dalam keputusan mereka, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan. Pengambilan keputusan yang beretika dapat membangun reputasi positif, menciptakan loyalitas pelanggan, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Di dunia yang semakin kompetitif, perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan berisiko kehilangan pasar dan reputasi.

METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji pengambilan keputusan etis dalam era kapitalisme global, penelitian ini kualitatif yang bersifat deskriptif dan analitis. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam mengenai dinamika, tantangan, dan solusi terkait pengambilan keputusan etis dalam konteks ekonomi global yang semakin kompleks. Penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana etika diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari serta bagaimana keputusan yang diambil oleh perusahaan memengaruhi berbagai pemangku kepentingan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Melalui kombinasi metode kualitatif seperti, analisis konten, serta data sekunder dan pengambilan materi dari sumber-sumber buku maupun jurnal-jurnal, penelitian ini

² Sachs, J. D. (2005). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time*. Penguin Books.

bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengambilan keputusan etis dalam era kapitalisme global. Metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif dan faktor yang memengaruhi keputusan bisnis, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk memperbaiki praktik pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Kapitalisme Global: Konteks dan Tantangan

Kapitalisme global adalah sistem ekonomi yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi pasar, dan pergerakan kapital serta barang yang tidak terhalang oleh batasan negara. Sebagai bentuk kapitalisme yang beroperasi secara lintas batas negara, kapitalisme global telah menciptakan keterkaitan yang sangat kuat antara perekonomian di seluruh dunia, di mana kapital (modal) dan tenaga kerja dapat bergerak dengan relatif bebas di berbagai belahan dunia. Meskipun telah berhasil menciptakan kemakmuran ekonomi dan meningkatkan standar hidup bagi sebagian orang, kapitalisme global juga membawa dampak negatif berupa ketimpangan sosial, krisis finansial, eksploitasi sumber daya alam, serta ancaman terhadap keberagaman budaya.³

a. Tantangan Kapitalisme Global

Meskipun kapitalisme global telah membawa kemajuan ekonomi yang signifikan, sistem ini juga menghadapi sejumlah tantangan besar yang berhubungan dengan ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, dan ketergantungan pada perusahaan multinasional, berikut beberapa tantangan yang dihadapi dalam kapitalisme global:⁴

Ketimpangan Ekonomi Global: Kapitalisme global sering dianggap sebagai penyebab utama ketimpangan ekonomi yang semakin lebar, baik antar negara maupun di dalam negara. Negara-negara maju, yang memiliki akses lebih besar terhadap teknologi, investasi, dan pasar global, sering kali memperoleh manfaat terbesar dari sistem ini. Di sisi lain, negara-negara berkembang sering terjebak dalam jebakan kemiskinan karena kesulitan mengakses pasar internasional dan kesulitan dalam mengembangkan industri domestik. Di dalam negara, ketimpangan pendapatan juga semakin lebar. Sejumlah kecil individu atau

³ Steger, Manfred B. *Globalisasi: Suatu Pengantar Singkat*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2017.

⁴ Kaldor, Mary. *Globalization and the New Wars: The Merging of Development and Security*. Cambridge: Polity Press, 2013.

kelompok memiliki sebagian besar kekayaan dunia, sementara banyak orang hidup dalam kemiskinan.

Kerusakan Lingkungan: Kapitalisme global berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang cepat tanpa banyak mempertimbangkan dampak lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, polusi, dan kerusakan ekologis adalah dampak langsung dari sistem ekonomi ini. Sebagai contoh, industrialisasi yang cepat di negara-negara berkembang sering kali mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Produksi massal dan konsumsi barang yang berlebihan juga memperburuk dampak perubahan iklim yang sudah dirasakan oleh banyak negara. Selain itu, proses deindustrialisasi yang terjadi di negara maju, di mana perusahaan-perusahaan besar memindahkan pabrik-pabrik mereka ke negara dengan biaya tenaga kerja lebih rendah, menyebabkan pencemaran lingkungan di negara-negara yang tidak memiliki regulasi lingkungan yang ketat.

Dominasi Perusahaan Multinasional: Perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di berbagai negara seringkali memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripada negara-negara. Perusahaan-perusahaan ini dapat mempengaruhi kebijakan ekonomi dan sosial negara tempat mereka beroperasi, serta mencari celah untuk menghindari pajak atau regulasi yang merugikan mereka. Pengaruh mereka terhadap perekonomian lokal bisa sangat besar, bahkan menyebabkan monopoli pasar yang mengurangi persaingan sehat.

Krisis Keuangan Global: Kapitalisme global juga rentan terhadap krisis keuangan yang bisa mengguncang seluruh sistem ekonomi dunia. Krisis finansial 2008 adalah contoh nyata bagaimana kerentanannya. Ketergantungan yang tinggi pada spekulasi finansial dan perdagangan internasional yang tidak terkontrol dapat menyebabkan dampak yang sangat besar pada ekonomi dunia. Negara-negara berkembang sering kali menjadi pihak yang paling dirugikan dalam krisis ini karena mereka lebih bergantung pada aliran modal asing dan ekspor.

Penyempitan Keanekaragaman Budaya: Globalisasi yang digerakkan oleh kapitalisme cenderung menyebabkan homogenisasi budaya, di mana budaya dominan dari negara-negara maju, terutama budaya Barat, mendominasi dunia. Hal ini sering kali mengancam keberagaman budaya lokal, yang berpotensi menghilangkan tradisi dan identitas lokal yang berharga.

b. Kapitalisme Global dalam Perspektif Sosial dan Politik

Kapitalisme global tidak hanya sebuah fenomena ekonomi, tetapi juga memengaruhi struktur sosial dan politik di banyak negara. Berikut adalah beberapa implikasi sosial dan politik dari kapitalisme global⁵:

Hegemoni Ekonomi Negara Pembangkit Kapitalisme Global: Negara-negara seperti Amerika Serikat, China, dan negara-negara Uni Eropa memegang kendali besar dalam perekonomian global. Kebijakan ekonomi mereka, baik itu mengenai perdagangan, investasi, atau regulasi, seringkali menjadi acuan bagi negara-negara lain dalam merumuskan kebijakan mereka.

Gerakan Anti-Globalisasi: Ketimpangan yang ditimbulkan oleh kapitalisme global memicu munculnya gerakan-gerakan anti-globalisasi yang menyerukan perubahan dalam cara sistem ini beroperasi. Gerakan ini berfokus pada perlunya adanya pemerataan hasil ekonomi, perlindungan lingkungan, serta pengurangan pengaruh besar perusahaan multinasional.

Reformasi Negara dalam Mengatur Kapitalisme: Negara tetap memiliki peran penting dalam mengatur kapitalisme global, terutama dalam hal kebijakan ekonomi, regulasi pasar, dan perlindungan hak pekerja. Namun, banyak negara menghadapi tantangan besar dalam mengatur kapitalisme yang begitu kuat dan dominan ini. Beberapa negara cenderung mengadopsi kebijakan pro-pasar bebas, sementara yang lain berusaha mengatur pasar melalui kebijakan proteksionisme atau sosialisme.

Kapitalisme global, meskipun telah membawa keuntungan besar dalam bentuk kemajuan ekonomi, juga menghadirkan berbagai tantangan besar seperti ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, dan ketergantungan pada perusahaan multinasional. Oleh karena itu, penting untuk mencari alternatif atau solusi yang lebih adil dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. Reformasi sistem kapitalisme global, baik dalam hal regulasi pasar, perlindungan lingkungan, maupun distribusi kekayaan, menjadi agenda yang semakin penting bagi masa depan ekonomi global.

⁵ Oxfam International. Time to Care: Unpaid and Underpaid Care Work and the Global Inequality Crisis. 2020.

Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Praktik Bisnis

Globalisasi adalah fenomena integrasi ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang melibatkan pergerakan bebas barang, jasa, tenaga kerja, teknologi, dan informasi antarnegara. Proses ini telah menciptakan pasar global yang terhubung secara lebih erat, memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita berbisnis. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, globalisasi mengacu pada terbukanya batasan perdagangan internasional, investasi asing, serta pertumbuhan perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara.

Di tengah perubahan yang pesat ini, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tantangan dan peluang baru yang mempengaruhi cara mereka beroperasi. Bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan globalisasi dan memanfaatkannya untuk meraih keuntungan kompetitif adalah hal yang sangat penting untuk dibahas. Artikel ini akan mengupas pengaruh globalisasi terhadap praktik bisnis, baik dari segi positif maupun tantangannya, serta bagaimana perusahaan bisa bertahan dan berkembang dalam dunia yang semakin terhubung.⁶

Globalisasi bisnis merujuk pada proses di mana perusahaan dan organisasi memperluas operasional mereka melintasi batas negara untuk memperoleh pasar, sumber daya, dan keuntungan yang lebih besar. Proses ini mulai berkembang pesat setelah Perang Dunia II, dengan munculnya lembaga-lembaga internasional seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Dana Moneter Internasional (IMF), dan Bank Dunia, yang memfasilitasi perdagangan bebas antarnegara. Revolusi teknologi informasi, terutama perkembangan internet dan e-commerce, serta liberalisasi pasar yang lebih luas, semakin mempercepat proses globalisasi dalam bisnis.⁷

Globalisasi telah mengubah pola pikir perusahaan yang dulunya lebih berfokus pada pasar domestik menjadi perusahaan yang berpikir global. Ini juga membuka jalan bagi perusahaan multinasional untuk mengakses sumber daya, tenaga kerja, dan pasar yang lebih luas, serta menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas di banyak negara berkembang.

⁶ Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Pengaruh Globalisasi terhadap Praktik Bisnis dan Industri di Indonesia. Vol. 31, No. 1, 2023. Jurnal Manajemen Indonesia

⁷ Steger, Manfred B. Globalisasi: Suatu Pengantar Singkat. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2017.

a. Pengaruh Positif Globalisasi terhadap Praktik Bisnis

Berikut beberapa pengaruh positif yang sangat berdampak bagi kehidupan sehari-hari maupun bagi negara Indonesia:⁸

Akses ke Pasar yang Lebih Luas: Globalisasi memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan pasar mereka secara internasional. Perusahaan yang sebelumnya hanya dapat beroperasi di pasar domestik kini dapat memasuki pasar global yang lebih besar. Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk menjual produk atau layanan mereka kepada konsumen di berbagai negara dengan tingkat permintaan yang berbeda. Contoh nyata adalah perusahaan-perusahaan besar seperti **Apple**, **Samsung**, dan **Toyota** yang berhasil menjual produk mereka di hampir seluruh penjuru dunia.

Diversifikasi Risiko: Globalisasi memungkinkan perusahaan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka dengan beroperasi di berbagai pasar internasional. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada pasar tunggal dan melindungi diri dari fluktuasi ekonomi yang terjadi di satu negara. Misalnya, jika suatu negara mengalami krisis ekonomi, perusahaan yang memiliki cabang di banyak negara dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh krisis tersebut.

Akses terhadap Sumber Daya Alam dan Tenaga Kerja Murah: Perusahaan multinasional dapat memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di negara berkembang, serta mengalihkan produksi ke negara dengan biaya tenaga kerja yang lebih murah. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan. Misalnya, perusahaan tekstil besar seperti **Nike** dan **H&M** memanfaatkan tenaga kerja murah di Asia untuk memproduksi barang mereka dengan harga lebih rendah.

Peningkatan Inovasi dan Teknologi: Globalisasi telah memacu aliran teknologi dan pengetahuan antara negara-negara maju dan berkembang. Perusahaan dapat

⁸Dampak Globalisasi terhadap Bisnis di Indonesia: Perspektif Teoritis dan Praktis. Vol. 23, No. 2, 2022.

mengakses teknologi mutakhir, riset, dan pengembangan dari berbagai belahan dunia yang pada gilirannya meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional. Perusahaan teknologi seperti Google, Microsoft, dan Amazon memanfaatkan inovasi teknologi untuk menciptakan produk baru dan meraih pasar global.

Peningkatan Persaingan: Globalisasi menciptakan persaingan yang lebih ketat antarperusahaan, baik dari dalam negeri maupun internasional. Hal ini memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas produk, layanan, dan efisiensi operasional guna bertahan di pasar. Persaingan yang sehat juga mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada kepuasan pelanggan dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar.

b. Tantangan yang Dihadapi Bisnis dalam Era Globalisasi

Disamping dampak positif dari globalisasi yang dapat dirasakan, globalisasi juga tidak terlepas dari tantangan yang menghadang dalam setiap prosesnya, berikut beberapa tantangan yang dapat penulis defenisikan:⁹

Ketimpangan Ekonomi dan Sosial: Meskipun globalisasi membuka peluang baru, keuntungan yang dihasilkan sering kali tidak terdistribusi secara merata. Negara-negara maju cenderung mendapat manfaat lebih besar, sementara negara-negara berkembang sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses pasar internasional, teknologi, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk bersaing. Perbedaan ini dapat memperburuk ketimpangan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Di sisi lain, dalam perusahaan, globalisasi bisa memperburuk ketimpangan pendapatan antara pekerja dengan keterampilan tinggi dan rendah. Pekerja dengan keterampilan tinggi (seperti manajer senior atau pekerja di industri teknologi) cenderung mendapatkan gaji yang jauh lebih besar daripada pekerja dengan keterampilan rendah, seperti di sektor manufaktur.

⁹ Jurnal Manajemen Indonesia. Dampak Globalisasi terhadap Bisnis di Indonesia: Perspektif Teoritis dan Praktis. Vol. 23, No. 2, 2022.

Risiko Krisis Global: Globalisasi bisnis juga menciptakan ketergantungan yang tinggi antar negara. Krisis ekonomi atau bencana alam di satu negara dapat dengan cepat memengaruhi perekonomian global. Krisis finansial 2008, misalnya, dimulai dari krisis subprime mortgage di Amerika Serikat dan kemudian menyebar ke berbagai negara. Perusahaan yang beroperasi di pasar internasional harus siap menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang dapat mempengaruhi arus modal, permintaan konsumen, dan stabilitas politik di negara tempat mereka beroperasi.

Perubahan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah: Perubahan dalam kebijakan dan regulasi pemerintah di negara-negara tertentu dapat menjadi tantangan besar bagi perusahaan yang beroperasi secara internasional. Kebijakan proteksionisme, tarif perdagangan, dan pembatasan impor dapat menghambat arus barang dan modal antar negara. Perusahaan perlu memahami regulasi yang berlaku di setiap pasar tempat mereka beroperasi dan menyesuaikan strategi bisnis mereka untuk mengahadapinya.

Globalisasi telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap praktik bisnis. Perusahaan kini memiliki peluang besar untuk memperluas pasar, mengakses teknologi canggih, dan mengurangi biaya produksi. Namun, tantangan yang muncul seperti ketimpangan ekonomi, ketergantungan pada pasar global, dan perubahan regulasi juga perlu dihadapi dengan strategi yang matang. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan global, baik dari segi produk, layanan, maupun tanggung jawab sosial, akan lebih sukses dalam meraih keuntungan kompetitif di pasar global.

Untuk itu, perusahaan perlu memanfaatkan potensi globalisasi dengan bijak, memperhatikan keberlanjutan dan etika bisnis, serta menjaga kepatuhan terhadap regulasi di setiap negara tempat mereka beroperasi.

Pengambilan Keputusan Etis : Prinsip dan Tantangan dalam era Kapitalisme Global

Pengambilan keputusan etis adalah proses di mana individu atau organisasi membuat pilihan yang tidak hanya didasarkan pada pertimbangan praktis atau keuntungan, tetapi juga pada nilai-nilai moral yang memandu tindakan mereka. Etika berkaitan dengan apa yang benar atau salah dalam suatu situasi dan bagaimana tindakan tersebut akan mempengaruhi

orang lain. Dalam konteks bisnis, pengambilan keputusan etis sangat penting karena mempengaruhi kredibilitas, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang.¹⁰

Secara umum, pengambilan keputusan etis dalam bisnis berfokus pada bagaimana memilih alternatif yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan norma-norma moral yang diakui. Dalam proses ini, berbagai prinsip etika diterapkan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mempertimbangkan dampak terhadap karyawan, pelanggan, komunitas, dan lingkungan.

Pengambilan keputusan etis di tengah kapitalisme global merupakan tantangan yang semakin kompleks. Kapitalisme global, yang ditandai dengan interdependensi ekonomi antarnegara, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi melintasi batas-batas negara dengan mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya. Namun, di tengah dinamika pasar global yang kompetitif, pengambilan keputusan etis menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan finansial dan tanggung jawab sosial perusahaan.

a. Prinsip Pengambilan Keputusan Etis dalam Kapitalisme Global

Di dunia kapitalisme global, perusahaan sering kali dihadapkan pada dilema antara mengoptimalkan keuntungan dan mematuhi standar etika yang lebih tinggi, seperti memperhatikan hak-hak pekerja, kelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Keputusan-keputusan yang diambil dalam konteks ini tidak hanya mempengaruhi reputasi perusahaan, tetapi juga dampaknya terhadap komunitas, konsumen, serta lingkungan di negara tempat mereka beroperasi.¹¹

Prinsip Keadilan: Dalam kapitalisme global, perusahaan harus memperhatikan distribusi keuntungan dan kerugian secara adil. Hal ini terutama penting ketika perusahaan multinasional beroperasi di negara berkembang, di mana praktik eksploitasi tenaga kerja dan sumber daya alam sering terjadi. Pengambilan keputusan yang adil mengharuskan perusahaan untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan pekerja dan masyarakat setempat.

¹⁰ Sutrisno, E. "Pengaruh Pengambilan Keputusan Etis Terhadap Kinerja Organisasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 31, No. 3, 2021

¹¹ Sembiring, I.. "Prinsip-Prinsip Etika dalam Pengambilan Keputusan Bisnis". *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 24, No. 1, 2022.

Prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR): Kapitalisme global menuntut perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Konsep CSR menekankan pada pentingnya perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan lingkungan di luar kewajiban hukum mereka. Keputusan etis dalam konteks ini melibatkan pengelolaan sumber daya alam dengan bijak, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas: Dalam sistem kapitalisme global yang saling terhubung, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada konsumen dan publik. Oleh karena itu, pengambilan keputusan etis juga mencakup pentingnya transparansi dalam laporan keuangan dan operasional perusahaan. Keputusan yang transparan dan akuntabel dapat membangun kepercayaan dengan konsumen dan pemangku kepentingan lainnya, serta mengurangi potensi manipulasi atau penyalahgunaan informasi.

b. Tantangan Pengambilan Keputusan Etis dalam Kapitalisme Global

Pengambilan keputusan etis dalam kerangka kapitalisme global tidaklah mudah. Sistem kapitalisme yang mendorong kompetisi tinggi dan pencarian keuntungan yang maksimal sering kali bertentangan dengan prinsip etika yang berfokus pada keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pengambilan keputusan etis di tengah kapitalisme global:¹²

Eksplorasi Sumber Daya Alam dan Tenaga Kerja: Dalam upaya untuk menekan biaya dan meningkatkan keuntungan, banyak perusahaan kapitalis yang cenderung mengabaikan etika dalam pengelolaan sumber daya alam dan tenaga kerja. Pencarian untuk menekan biaya produksi sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan dan perlakuan yang tidak adil terhadap pekerja, seperti upah yang rendah dan kondisi kerja yang buruk, terutama di negara-negara berkembang.

¹² Kenny, J. T.. "Ethics and Corporate Social Responsibility in Decision-Making". Jurnal Etika Bisnis dan Corporate Responsibility, Vol. 10, No. 2, 2023.

Persaingan dan Praktik Bisnis yang Tidak Etis: Persaingan dalam pasar global sering kali mendorong perusahaan untuk melakukan praktik bisnis yang tidak etis, seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, atau penipuan. Dalam dunia kapitalisme yang sangat kompetitif, keputusan etis sering kali dipandang sebagai hambatan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang cenderung mengabaikan nilai-nilai moral untuk tetap bersaing di pasar global.

Globalisasi dan Ketimpangan Sosial: Globalisasi yang dipicu oleh kapitalisme global dapat memperburuk ketimpangan sosial. Perusahaan multinasional sering kali mendapatkan keuntungan besar dari pasar negara berkembang dengan membayar gaji rendah kepada pekerja dan tidak memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar. Keputusan etis dalam hal ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dari keberadaan mereka di negara-negara berkembang.

Pengambilan keputusan etis dalam kapitalisme global adalah suatu keharusan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat berkembang dengan cara yang berkelanjutan dan tidak merugikan pemangku kepentingan lainnya. Meskipun persaingan global sering kali menuntut perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan juga harus mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan moral dalam setiap keputusan yang mereka ambil. Keberhasilan jangka panjang perusahaan dalam kapitalisme global sangat bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan keuntungan dengan tanggung jawab etis.

Solusi dan Rekomendasi untuk Pengambilan Keputusan Etis

Di tengah dominasi kapitalisme global yang mendorong perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan memperluas pasar, pengambilan keputusan etis menjadi semakin kompleks dan menantang. Kapitalisme global membawa keuntungan yang besar dalam hal pertumbuhan ekonomi dan efisiensi pasar, namun sering kali menyebabkan ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, serta eksploitasi tenaga kerja. Oleh karena itu, solusi untuk pengambilan keputusan etis dalam era kapitalisme global perlu

mengintegrasikan prinsip-prinsip etika yang mempertimbangkan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Berikut ini adalah beberapa solusi untuk mengatasi tantangan pengambilan keputusan etis dalam era kapitalisme global:¹³

a. Integrasi Prinsip Keberlanjutan dalam Strategi Bisnis

Salah satu solusi yang paling efektif untuk pengambilan keputusan etis dalam kapitalisme global adalah dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan (sustainability) ke dalam strategi bisnis perusahaan.

b. Menerapkan Model Etika Bisnis yang Berfokus pada Stakeholder

Dalam kapitalisme global, pengambilan keputusan etis sering kali terfokus pada keuntungan pemegang saham (shareholders). Namun, semakin banyak perusahaan yang mulai mengadopsi model berbasis stakeholder, yang menempatkan perhatian pada kepentingan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan adil, serta mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh keputusan bisnis.

c. Penguatan Regulasi dan Kepatuhan Terhadap Standar Internasional

Dalam kapitalisme global, ketidakadilan dan pelanggaran etika sering terjadi di negara-negara dengan regulasi yang lemah. Oleh karena itu, penguatan regulasi, baik di tingkat nasional maupun internasional, merupakan solusi penting. Perusahaan harus mematuhi standar internasional mengenai hak asasi manusia, perlindungan lingkungan, serta standar ketenagakerjaan untuk memastikan bahwa operasi mereka tidak merugikan pihak manapun.

d. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Etika Bisnis

Salah satu solusi yang paling dasar namun penting adalah meningkatkan kesadaran dan pendidikan mengenai etika bisnis di kalangan manajer, pemimpin perusahaan, serta karyawan. Pendidikan etika bisnis yang baik akan membantu individu untuk lebih memahami tantangan etis yang dihadapi dan memberikan mereka keterampilan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab.

¹³ Sembiring, I.. "Penerapan Keberlanjutan dalam Pengambilan Keputusan Bisnis." Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 25, No. 2, 2016.

e. Kolaborasi dan Kemitraan untuk Tujuan Sosial

Pengambilan keputusan etis dalam kapitalisme global juga dapat diperkuat melalui kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah, lembaga internasional, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan bersama, seperti pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan, atau pemberdayaan masyarakat.

Solusi untuk pengambilan keputusan etis dalam kapitalisme global harus mencakup pendekatan yang holistik dan menyeluruh, yang mencakup keberlanjutan, kepatuhan terhadap regulasi, dan penerapan prinsip stakeholder. Dengan menerapkan kebijakan yang lebih berfokus pada kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan, dan pengakuan terhadap hak-hak pekerja, perusahaan dapat menjadi agen perubahan positif dalam dunia yang didorong oleh kapitalisme global.

SIMPULAN

Pengambilan keputusan etis dalam kapitalisme global menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk tekanan untuk memaksimalkan keuntungan, ketimpangan sosial, serta eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja. Meskipun kapitalisme global menawarkan peluang pertumbuhan ekonomi, sistem ini sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip etika yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, solusi yang diperlukan meliputi integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis, penerapan model berbasis stakeholder, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat regulasi dan pendidikan etika bisnis.

Di tengah dominasi kapitalisme global, perusahaan dan organisasi perlu menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Meskipun tuntutan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi sangat besar, pengambilan keputusan etis yang melibatkan pertimbangan terhadap kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial dapat membuka peluang bagi keberlanjutan jangka panjang. Untuk itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mengutamakan keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak dari keputusan mereka terhadap masyarakat luas dan ekosistem global.

Langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan termasuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam operasi bisnis, memprioritaskan kesejahteraan seluruh stakeholder, meningkatkan transparansi serta akuntabilitas, dan mematuhi regulasi internasional.

Pendidikan etika bisnis yang berkelanjutan dan pembentukan budaya etis yang kuat juga sangat diperlukan untuk menciptakan pemimpin dan pengambil keputusan yang sensitif terhadap isu-isu sosial dan moral. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada masa depan, keputusan yang diambil dalam dunia kapitalisme global dapat berkontribusi pada terciptanya dunia bisnis yang lebih berkelanjutan dan lebih adil bagi semua pihak.

Secara keseluruhan, pengambilan keputusan etis di tengah kapitalisme global tidak hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang dapat menghasilkan manfaat jangka panjang, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Dunning, John H. *Multinational Enterprises and the Global Economy*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2020.
- Gereffi, Gary. *Globalization, Development, and State: An Analysis of the Global Economy*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020.
- Harvey, D. (2005). *A Brief History of Neoliberalism*. Oxford University Press.
- Hirst, Paul, dan Grahame Thompson. *Globalization in Question: The International Economy and the Possibilities of Governance*. Polity Press, 2020.
- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Pengaruh Globalisasi terhadap Praktik Bisnis dan Industri di Indonesia. Vol. 31, No. 1, 2023.
- Jurnal Manajemen Indonesia. Dampak Globalisasi terhadap Bisnis di Indonesia: Perspektif Teoritis dan Praktis. Vol. 23, No. 2, 2022.
- Kaldor, Mary. *Globalization and the New Wars: The Merging of Development and Security*. Cambridge: Polity Press, 2013.
- Oxfam International. *Time to Care: Unpaid and Underpaid Care Work and the Global Inequality Crisis*. 2020.
- Piketty, Thomas. *Capital in the Twenty-First Century*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2016.
- Sachs, J. D. (2005). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time*. Penguin Books
- Sembiring, I.. "Prinsip-Prinsip Etika dalam Pengambilan Keputusan Bisnis". *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 24, No. 1, 2022.
- Steger, M. B. (2017). *Globalization: A Very Short Introduction*. Oxford University Press.
- Steger, Manfred B. *Globalisasi: Suatu Pengantar Singkat*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2017.
- Sutrisno, E. "Pengaruh Pengambilan Keputusan Etis Terhadap Kinerja Organisasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 31, No. 3, 2021

Tanjung, A. H.. Etika Bisnis: Teori dan Praktik di Dunia Usaha. Jakarta: Salemba Empat, 2019.

Wibowo, L.. "Kolaborasi Bisnis dan Organisasi Sosial dalam Pengambilan Keputusan Etis." Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 22, No. 4, 2015